

---

## **Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa dan Lulusan Melalui Pelatihan Bekam Medis Dalam Upaya Pengendalian Nyeri Penyakit LBP**

### ***Increasing the Independence of Students and Graduates Through Medical Cupping Training in Efforts to Control LBP Pain***

Dina Aryanti<sup>1\*</sup>, Wiyanna Mathofani Siregar<sup>2</sup>, Moris Delmi Hawa<sup>3</sup>, Susy Hariaty Situmorang<sup>4</sup>, Febri Yusnanda<sup>5</sup> & Tika Ayu Pratiwi<sup>6</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

\*Corresponding author: E-mail: Dinaaryanti1010@gmail.com

---

#### **Abstrak**

LBP merupakan Nyeri Punggung Bawah (NBB) merupakan nyeri atau rasa tidak nyaman yang terjadi pada daerah punggung bawah yaitu bagian tubuh antara tulang rusuk bagian bawah dan tulang ekor. Nyeri ini dapat bersifat akut (berlangsung kurang dari 6 minggu), subakut (berlangsung 6-12 minggu), maupun kronik (berlangsung lebih dari 12 minggu). Tujuan: Pelatihan terapi bekam ditujukan bagi lulusan dan mahasiswa agar dapat memiliki keterampilan keperawatan dalam kontrol nyeri serta dapat mengaplikasikannya di masyarakat dan mendapatkan sertifikat sebagai perawat terapi bekam. Metode: Pengabdian masyarakat ini merupakan pelatihan terapi bekam medik bagi lulusan dan mahasiswa. Kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut atau monitoring. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari dengan menggunakan 2 sesi yaitu sesi pemahaman pengetahuan dan sesi 2 praktik terapi bekam. Hasil: Pada hasil pengabdian kepada masyarakat ini terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan mean difference sebesar 4,76. Hasil observasi demonstrasi praktik terapi bekam, seluruh peserta mampu melaksanakan praktik terapi bekam dengan baik. Peserta telah melaksanakan praktik terapi bekam medik secara langsung pada klien dengan praktisi perawat home care di masyarakat.

**Kata Kunci:** Cupping Terapi; Nyeri; LBP

---

DOI:

## PENDAHULUAN

Persaingan dalam memperoleh pekerjaan lapangan saat ini semakin lama semakin meningkat. Dalam mencari pekerjaan tidak hanya bermodalkan ijazah riwayat pendidikan yang diperlukan tetapi beberapa softskill diperlukan untuk menunjang dalam memperoleh suatu pekerjaan baik pekerjaan formal pada instansi pemerintah ataupun pada lembaga swasta secara mandiri.

Data serapan lulusan Ners saat ini tahun 2023 yang sudah bekerja mencapai 74% dan 26% belum terserap sebagai tenaga kesehatan baik pada instansi atau lembaga pelayanan kesehatan pada umumnya. Lulusan yang sudah terserap sebagai tenaga kerja di instansi Kementerian Kesehatan pemerintah rumah sakit 19,1%, instansi Kesehatan swasta dan home care mandiri 57,4%, melanjutkan kuliah 10,7 %, bimbel sebagai tenaga kontrak luar negeri 12,8%.

Berdasarkan survei diketahui bahwa lulusan yang belum bekerja disebabkan keengganan meninggalkan daerah asal, tidak adanya dukungan keluarga, dan kurangnya keberanian untuk meninggalkan daerah asal mencari pekerjaan. Hal ini memerlukan dukungan institusi untuk memberikan peluang pekerjaan mandiri yang dapat memberikan penghasilan terhadap lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Lulusan dapat merintis usaha baru melalui keterampilan tambahan yang dapat menunjang pekerjaan mandiri agar dapat menghasilkan finansial. Pada saat ini, terapi cupong telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam dua dekade terakhir ini. Teknologi dalam bidang kesehatan juga

memberikan kontribusi yang sangat baik untuk menunjang praktik terapi bekam ini. Selain itu pula, isu terkini yang berkaitan dengan ini berkaitan dengan perubahan profil pasien, dimana pasien dengan kondisi penyakit degeneratif dan kelainan metabolik semakin banyak ditemukan. Kondisi tersebut biasanya sering disertai kekomplekkan suatu dimana perawatan yang tepat diperlukan agar proses penyembuhan dapat tercapai dengan optimal.

Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait dengan praktik terapi bekam yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis. Masalah lain yang harus dipahami oleh perawat adalah berkaitan dengan efektivitas biaya. Hal ini ditunjang dengan semakin banyaknya inovasi terbaru dalam perkembangan produk-produk yang bisa dipakai dalam melakukan praktik terapi bekam. Dalam hal ini, perawat dituntut untuk memahami produk-produk tersebut dengan baik sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Pada dasarnya, pemilihan produk yang tepat harus berdasarkan pertimbangan biaya (cost), kenyamanan (comfort), keamanan (safety). Secara umum, terapi bekam yang berkembang pada saat ini lebih ditekankan pada intervensi yang melihat sisi klien dari berbagai dimensi, yaitu dimensi fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial.

## **METODE**

Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi melalui metode penyuluhan dan pelatihan dengan metode simulasi. Kegiatan ini dilakukan secara luring atau tatap muka yang dilakukan di Aula Kampus STIKes Flora Medan pada tanggal 22 Desember 2023 pukul 08.00-17.00 WIB. Kegiatan diawali dengan memberikan pre test sebelum pemberian materi, kemudian memberikan materi mengenai teori terapi bekam pada pasien dengan LBP dengan metode modern dari narasumber yang kemudian dilanjutkan pada kegiatan praktek melakukan cara melakukan terapi bekam oleh peserta pelatihan menggunakan alat peraga yang sudah disediakan, diakhir kegiatan setelahnya Praktek terapi bekam selanjutnya dilakukan kegiatan post test untuk menilai pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pelatihan ini. Pengukuran pengetahuan peserta terhadap edukasi dan pelatihan yang diberikan melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi terapi bekam. Sasaran mitra adalah Lulusan dan mahasiswa berjumlah 30 orang. seluruh partisipan menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh pelatihan dan penyuluhan pentingnya terapi bekam pada penderita Penyakit LBP untuk mengurangi nyeri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabmas Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) melalui pelatihan Cuping terapu pada mengatasi nyeri pada pasien LBP pada

lulusan profesi Ners STIKes Flora melalui tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Persiapan kegiatan pengabmas melalui pelatihan Cuping terapi teridentifikasi meliputi : sasaran mitra adalah Lulusan berjumlah 30 orang terdiri Narasumber 1 orang yang terdiri dari narasumber sebagai dosen Kodokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Panitia kegiatan terdiri dari tim pengabmas 4 orang dengan melibatkan tim panitia mahasiswa 4 orang.

Instrumen kegiatan pengabmas yang dipersiapkan dalam kegiatan pelatihan perawatan Cupping terapi ini adalah bahan ajar Cupping terapi, kuisisioner soal tentang pengetahuan dan cara melakukan Cupping terapi, sebanyak 15 soal, roundup kegiatan, sarana & prasarana pendukung kegiatan berupa ruangan aula pelatihan, media, beberapa set alat Cupping terapi, lengkap dengan BHP dan salf obat, kelengkapan administrasi pelatihan berupa tas kit pelatihan. Kegiatan pelatihan telah mendapatkan izin dari PT Pondasi Ilmu Internasional.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan Cupping terapi, dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2023 di Aula STIKes Flora.

a. Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan Pelatihan dimulai dari jam 08.00 WIB s/d 17.00 WIB yang dibagi dalam 2 sesi yaitu sesi pagi pemberian materi konsep perawatan Cupping terapi dan sesi sore praktek cara melakukan Cupping terapi. Kegiatan pelatihan dimulai dengan melakukan registrasi sebagai bentuk tertib administrasi dan seremoni pembukaan pelatihan.

Sebelum mendapatkan materi peserta diberikan soal pre test untuk melihat gambaran kemampuan peserta mengetahui tentang konsep dan praktek cara perawatan Cupping terapi. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan peserta kepada kedua narasumber.

b. Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan selama pelatihan diberikan oleh nara sumber tentang konsep Cupping terapi diabetikum, tanda dan gejala terjadinya Cupping terapi diabetikum, proses terjadinya Cupping terapi dan proses penyembuhan Cupping terapi diabetikum, cara mengkaji Cupping terapi diabetikum, cara mendiagnosa dan cara melakukan tahapan pelaksanaan Cupping terapi pada penurunan nyeri LBP (cara mengidentifikasi Cupping terapi, prinsip Cupping terapi, dan cara menentukan BOHP dalam melakukan Cupping terapi) serta tindak lanjut perawatan Cupping terapi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan implementasi perawatan Cupping terapi klien LBP bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit LBP, metode perawatan yang tepat pada kondisi diabetic foot dan membantu proses penyembuhan Cupping terapi (Chirali, I. Z. 2018).

#### b. Pelaksanaan Praktek

Praktek cara merawat Cupping terapi diabetikum dibimbing oleh dua narasumber dan beberapa dosen fasilitator. Narasumber mendemonstrasikan cara Cupping terapi yang diikuti oleh seluruh peserta. Cupping

terapi medis lebih efektif dibandingkan dengan Cupping terapi tradisional. Cupping terapi adalah suatu tindakan untuk menuruakan nyeri dan mencegah supaya tidak terjadi nyeri pada pasien LBP Teknik Cupping terapi terdiri dari Cupping terapi Medis dan tradisional. Metode Cupping terapi yang berkembang saat ini adalah Cupping Medis Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktek melakukan Cupping terapi dengan menggunakan alat peraga.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan pada setiap peserta pelatihan melalui pengukuran pengetahuan pre dan post pelaksanaan kegiatan cara praktik Cupping terapi pada penurunan nyeri dan pelaksanaan praktek cara merawat Cupping terapi dengan observasi narasumber serta fasilitator.

#### 4. Tahap Monitoring & Tindak Lanjut

Monitoring kegiatan pelatihan melalui observasi peserta mengikuti kegiatan Cupping terapi di masyarakat melalui home care melakukan Cupping terapi langsung pada klien. Perawat mempunyai peran penting dalam membantu pasien LBP dengan membuat perencanaan guna mencegah timbulnya Nyeri Keluarga harus bersabar agar mereka tidak stress guna untuk meningkatkan status kesehatan penderita. Karena status Kesehatan penderita sangat ditentukan oleh seberapa aktif peran keluarga dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarganya Cao, H., Li, X., & Liu, J. (2012).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan  
Sumber Gambar: Foto pribadi



Gambar 2. Dokumetasi kegiatan  
Sumber Gambar: Foto pribadi

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0031793>

- Farhadi, K., Schwebel, D. C., Saeb, M., Choubsaz, M., Mohammadi, R., & Ahmadi, A. (2009). The effectiveness of wet-cupping for nonspecific low back pain in Iran: A randomized controlled trial. *Complementary Therapies in Medicine*, 17(1), 9-15. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2008.05.003>
- Gilmartin, S. (2016). *The Complete Guide to Modern Cupping Therapy*. Althea Press.
- Lee, M. S., Choi, T. Y., Lee, H., Lee, C., & Ernst, E. (2010). Cupping for pain relief: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Pain*, 11(11), 1097-1108. <https://doi.org/10.1016/j.jpain.2010.07.004>
- Manz, H. (2008). *The Art of Cupping*. Thieme.

## SIMPULAN

Lulusan Profesi Ners dapat memahami dan memiliki keterampilan praktik Cupping terapi, yang mana lulusan juga setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan sertifikat Cupping terapi PT Pondasi Ilmu Internasional. Narasumber praktisi klinik memberikan kesempatan dan peluang kepada lulusan untuk mengikutsertakan dalam melaksanakan Cupping terapi di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chirali, I. Z. (2018). *Cupping Therapy for Bodyworkers: A Practical Manual*. Singing Dragon.
- Cao, H., Li, X., & Liu, J. (2012). An updated review of the efficacy of cupping therapy. *PLoS One*, 7(2), e31793.